

PENERAPAN METODE QIRO'ATI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA AL-QUR'AN KEPADA SISWA DI SEKOLAH DASAR AINUR RAHMA KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO

***Nizrina Sofiani Rizkillah, Nur Khosiah**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: nizrinasofiani@gmail.com

Abstract

Religious education is very important for all human beings, especially as Muslims, we must be able to read the holy book of Islam. There are various methods for reading the Al-Qur'an from year to year, one of which is the Qiroati Method, which is a way to read and understand the Al-Quran. This research uses a descriptive qualitative method, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, interactive analysis is a data analysis technique that uses data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions. The reading method with Qiro'ati must be someone who is Qiro'ati certified, the model used is classical teaching tools, the material contained in the Qiroati book is volumes 1-6. The results of this research show that the Qiroati method uses the rules of reading directly without ejaculation, namely Smooth, fast, accurate, correct and acidic, the Qiro'ati method can develop interest in reading the Koran in elementary school students.

Keywords: *Qiro'ati Method; Interest in Reading; Elementary School*

Abstrak

Pendidikan Agama sangat penting bagi semua umat manusia, apalagi kita sebagai umat Islam, kita harus dapat membaca kitab suci agama Islam. Cara membaca Al-Qur'an dari tahun ke tahun memiliki berbagai macam metode salah satunya adalah Metode Qiroati yaitu cara untuk membaca dan memahami Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis interaktif adalah teknik analisis data yang menggunakan proses pengurangan data, presentasi data, dan gambaran kesimpulan. Metode membaca dengan Qiro'ati harus orang yang sudah bersertifikat Qiro'ati, model yang di gunakan alat pengajaran klasik, bahan yang terkandung dalam buku Qiroati adalah jilid 1- 6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya metode Qiroati menggunakan aturan membaca langsung tanpa ejakulasi yaitu halus, cepat, akurat, benar, dan asam, dengan metode Qiro'ati dapat mengembangkan minat baca alqur'an pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Meode Qiroati; Minat Baca; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam kehidupan, terlebih lagi pendidikan agama karena dengan pendidikan agama ini menjadi pengekang (rem) dalam diri pribadi agar dapat menghadapi kemajuan zaman yang semakin modern ini. Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah. Definisi al- Qur'an yang merupakan kesepakatan jumbuh ulama' adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as,

tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan muttawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas (Nurhayanti 2018).

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik di ibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Dari penjelasan tersebut intinya bahwa kita dalam ajaran islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Membaca Al-qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Alquran itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya (Mumung 2020).

Begitu pentingnya posisi guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya mendidik dan mengajar murid, maka perlu kiranya diketahui tentang peranan guru dalam perspektif pendidikan islam sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang keutamaan tugas sebagai guru, kompetensi guru, sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru (Musbikhin 2021).

Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Peserta didik sekolah dasar tidak hanya harus dapat membaca dan menulis huruf bahasa Indonesia tetapi juga mereka harus dapat menulis huruf arab. Sebagaimana kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat manusia terutama umat islam. Kitab suci Al-Qur'an berbahasa arab untuk itulah sebagai umat islam haruslah dapat membaca kitab sucinya. Untuk itulah banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara dan tentunya mempunyai metode dan strategi yang berbeda dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Banyaknya metode yang harus di implementasikan oleh semua lembaga pendidikan Al-Qur'an jadi lembaga-lembaga itu harus memilih dari sekian metode yang di usulkan dan di sahkan oleh pemerintah.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qurán harus konsisten dalam mengupayakan baik secara konvensional maupun melalui inisitif yang di miliki. Terlebih kita harus terfokus kembali setelah di jamin bahwa alasan dari adanya

pendidikan nasional adalah untuk lebih meningkatkan kembali mutu atau kualitas pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Wasik 2023).

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia. Maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, dan teman-teman dan lain sebagainya (Sunandar 2021).

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti Pembelajaran Agama Islam (Menghafal Al-Qur'an). Al-Qur'an ialah (kitab suci) yang wahyukan kepada Nabi terakhir (Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dimana di dalamnya terbagi beberapa surah dan setiap surah di bagi menjadi beberapa ayat. Dalam Al-Qur'an mengandung semua ajaran syariat yang telah ada dalam kitab-kitab sebelumnya. Selain itu, kitab suci Al-Qur'an menjelaskan segala aspek dalam kehidupan yang menuntun kepada kehidupan serta keselamatan manusia (Qur and Hadist n.d.).

Pengajaran Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia muda (golden age), yaitu suatu tahapan tumbuh kembang merupakan hal yang terpenting. Jika kita mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anak di awal mereka, kita akan mendapatkan hasil yang baik. Supaya mereka mendapat pendidikan yang baik, Al-Qur'an dibuat mudah dipahami. Pendidikan praktis yang diajarkan oleh orang tua, terutama ibu, adalah madrasah pertama anak. Pendidikan yang diterima di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman adalah paradigma yang berkembang di masyarakat. Setelah siswa menerima pendidikan formal di sekolah, diharapkan mereka memiliki pengetahuan yang luas. Akan tetapi pendidikan dalam keluarga dan pengawasan keluarga sangat penting bagi anak. Dengan pengawasan orang tua dan lingkungan keluarga anak merasa diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan keluarganya dan tentunya hasilnya anak akan lebih terarah dalam pembelajaran di sekolah maupun bermain dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua usianya. Peran dan dukungan orang tua dan keluarga sangat diharapkan oleh anak-anak terutama di usia sekolah dasar agar terbentuk pribadi yang baik.

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini bukan hanya tentang pembelajaran agama semata, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan anak. Dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama sejak dini, diharapkan akan terbentuk dasar moral, etika, dan

spiritual yang kuat dalam diri anak-anak, yang akan membantu membentuk karakter mereka di masa mendatang (Maghribi, Marsela, and Sari 2024).

Untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati, perlu partisipasi wali murid dalam pengajaran di rumah masing-masing, dengan membuat buku Mutaba'ah (Pendamping) Orang tua santri. Bentuk-bentuk pengontrolan yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memeriksa hafalan dan catatan dari masing-masing. Buku pendamping ini bertujuan agar wali murid dapat mengontrol pencapaian peserta didik. Buku ini memuat lembar pengontrolan pencapaian murid, juga beberapa materi pendukung. Seperti Lafadz Azan, Lafadz Iqamat, Niat-Niat Shalat dan sebagainya (Irkham Firdaus et al. 2023).

Mengajarkan Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang di berikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril sangat penting sekali, apalagi Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam utamanya dan juga di jadikan pedoman bagi umat non Islam sebab kitab suci Al-Qur'an ini bersifat universal, sesuai dengan perkembangan zaman dan akan selalu terjaga sampai akhir zaman. Untuk itulah pada usia dini sangat penting Al-Qur'an itu di ajarkan karena waktu dan pola perkembangan sangat penting. Anak-anak akan menikmati pengalaman belajar dengan tumbuh bunga, tetapi yang lebih penting, mereka akan memperluas perkembangan otak mereka. Orang tua dapat mempengaruhi dua aspek perilaku fisik dan psikologis yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, seperti hubungan keluarga, rekan, dan sosial dengan anak-anak. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah berfirman: "Aku adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, supaya mereka dapat bertahan dalam kesusahan dan cahaya hikmat akan masuk ke dalam hati mereka terlebih dahulu, sebelum hasrat berkuasa dan ia akan terkontaminasi oleh kekuasaan dan bid'ah (Farida, Lestari, and Ismail 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata yang dapat diamati dari subjek penelitian. Metode ini dilakukan secara partisipatif dengan siswa dan guru di Sekolah Dasar Ainur Rahma kecamatan kanigaran kabupaten Probolinggo. Mengingat masalah ini, siswa sebagai guru tambahan mencoba menggunakan metode Qiroati untuk mengajarkan siswa membaca Al Quran sehingga mereka dapat memahami prinsip huruf tajwid dan makhorijul. Selain itu, siswa juga berkolaborasi dengan para guru Sekolah Dasar Ainur Rahma kecamatan kanigaran kabupaten Probolinggo, dalam menerapkan metode Qiroati.

Rencana kegiatan ini adalah untuk mempelajari Al-Qur'an akan diajarkan pada malam hari dalam tiga sesi. Kelas pertama mengajarkan siswa membaca Tilawah (baca) atau Iqro (16.00–17.00). Kelas kedua mengajarkan siswa bagaimana beralih dari Iqra ke Al-Qur'an (17.00–18.00) - (18.00-19.00). Selama proses pengajaran, semua siswa dimulai dengan menghafal huruf-huruf pendek, kemudian siswa membaca Iqro atau Al-Qur'an dengan penjelasan guru tentang bacaan. Sebelum pulang ke rumah, ada permainan pertanyaan dan jawaban untuk siswa tentang membaca. Setelah semua kegiatan mengajar selesai maka kegiatan tersebut dinilai untuk menilai sejauh mana keberhasilan metode Qiroati dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Ainur Rahma (fadia faqih 2021).

Keunggulan metode qiro'ati yaitu lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Secara garis besar metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Di awal penyusunan metode qiro'ati ini terdiri dari 6 jilid, dengan di tambah satu jilid untuk persiapan dan dua buku pelengkap juga sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah di selesaikan (Umah.N, Munawaroh.N.M 2023). Metode Qiro'ati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiraati belum disusun secara baik (Wahyuningsih 2021).

Keterampilan siswa dapat dipahami dari keterampilan untuk menjawab pertanyaan tentang membaca dalam permainan yang disiapkan oleh pelajar. Selain itu, hal ini dapat diukur dari kemampuan membaca Al-Qur'an dan apakah itu sesuai dengan hukum surat Tajwid dan Makhori'ul. Untuk melihat keberhasilan metode Qiroati, siswa akan melihat kemampuan mereka pada hari pertama dan terakhir belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan di Sekolah Dasar Ainur Rahma kecamatan Kanigaran Kabupaten Probolinggo tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, sangat menarik sekali sebab tidak semua sekolah dasar menggunakan metode tersebut dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana proses mempelajari Al-Quran di Sekolah Dasar Ainur Rahma Kecamatan kanigaran Kabupaten Probolinggo dan seberapa efektif mempelajarinya dengan metode qir'ati dan bagaimana kemampuan siswa secara optimal. Memaca Al-Qur'an harus dengan hati-hati. Kegiatan pembelajaran Qiroati di Sekolah Dasar Ainur Rahma termasuk dalam kurikulum intrakursus yaitu dengan topik BTQ (Baca dan Menulis Al-Qur'an). Instrumen Qirati merupakan salah satu bentuk kursus yang luar biasa dan menjadi minat orang tua dan anak itu sendiri agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan mudah. Metode Qira'ati lebih

menekankan pada ketrampilan proses membaca secara tepat dan cepat. Dalam mengajarkan metode Qira'ati tidak semua orang bisa mengajar karena harus mendapatkan sertifikasi pengajaran Qira'ati (Nasuha, Ibnudin, and Ibnu 2023).

Di Kursus ini berjalan setiap hari dari pukul 7.45 sampai pukul 8.45. Belajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati di Sekolah Dasar Ainur Rahma disesuaikan dengan referensi dalam buku panduan mengajar metode Qirati. Tetapi dalam prakteknya, setiap guru Qiroati berbeda. Hal ini karena status gurunya, beberapa di antaranya adalah syahadah (guru yang sudah bersertifikat Qiro'ati) dan ada Guru yang belum bersertifikat Qiro'ati. Hal ini memiliki pengaruh yang kuat pada metodologi mengajar Al-Qur'an dengan Qiroati. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Mahalli (Koordinator Qiroati Cabang Probolinggo) menjelaskan bahwa informasi yang valid adalah sertifikat pengajaran sebagai guru Qiroati yang ditunjuk oleh manajer cabang Qiroat setelah guru mengikuti pelatihan dari jilid 1-6, ghorib musykilat dan tajwid, lalu lulus tashih dan mulai belajar Qiroat secara aktif. Metode pengajaran membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi mereka yang membacanya.

Standar keberhasilan dijelaskan dalam pernyataan tersebut bahwa mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati dimulai dengan status seorang guru yang melewati Tashih, kemudian mengikuti sejumlah prosedur pelatihan qiroati, dan akhirnya memperoleh Syahadah sebagai bukti kompetensi guru di bidang tersebut mengajarkan Al-Qur'an (Fatur Rahman and Kultsum 2020) menggunakan metode Qiroati. Selain itu, Bunyamin Dachlan menekankan pada ajaran Al-Qur'an bahwa menggunakan metode Qiroati memiliki prinsip dasar. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh seorang pendidik atau guru seperti, tiwasas (jelas, hati-hati dan teguh), berhati-hatilah saat menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan, berhati-hatilah dalam membaca siswa, yaitu mampu mengkoordinasikan bibir, telinga, mata, dan hati serta kuat dalam arti disiplin dan kebijaksanaan terhadap kemampuan siswa. Prinsip berikutnya yaitu daktun (jangan memimpin), mengenai prinsip yang harus diikuti siswa adalah CBSA sebuah metode belajar aktif untuk siswa dan LCTB yaitu jelas, cepat, akurat dan benar.

Selain prinsip-prinsip di atas, guru harus memahami strategi pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yang merupakan rencana dan prosedur implementasi kegiatan pengajaran. Hal ini diperlukan agar prinsip-prinsip dasar pembelajaran dapat diterapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sukses. Namun, guru di Sekolah Dasar Ainur Rahma belum melakukannya secara ketat. Ini karena banyak guru yang belum mempunyai syahadah Qiro'ati, sehingga proses pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroat belum sepenuhnya efektif. Untuk itulah guru yang mengajar Qiro'ati harus mempunyai sertifikat agar proses pembelajaran yang dilakukan akan semakin terlihat hasilnya bahwa anak-anak sekolah dasar di Ainur

Rahmah sangat berminat sekali untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati.

Untuk menyelesaikan kelas Qiroati Tahap 1, model pengajaran Klasik untuk Membaca dan Mendengarkan (KBS III) digunakan. Ini berarti bahwa siswa membaca contoh dan mendengarkan satu halaman atau materi setelah guru memberikan contohnya. Imam Murjito menjelaskan strategi pengajaran di Qiroati yaitu, sebagian besar pembelajaran (global) meliputi hal-hal seperti, pertama Individu atau pribadi Individu atau individu, yaitu, siswa membaca berturut-turut satu per satu. Menurut Dahlan Zarkasyi dan Imam Marjito, mengajar berarti memberikan materi pelajaran setiap orang sesuai dengan kemampuan mereka untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, strategi pengajaran individu atau pribadi adalah proses pendidikan yang dilakukan secara individu (dalam suatu cara tertentu) berdasarkan materi yang disukai atau dipelajari siswa. Kegiatan pribadi di Sekolah Dasar Ainur Rahma tidak dilakukan dengan baik karena waktu yang tepat adalah 75 menit, pelajaran Qiroati dikurangi menjadi 60 menit, dan jumlah siswa melebihi kapasitas yang ditentukan oleh koordinator.

Kedua, Menurut Dahlan Zarkasyi, klasik individu adalah bagian dari waktu yang digunakan oleh guru atau ustadz untuk menjelaskan dan mendengarkan bacaan Al-Quran dari orang lain. Selain itu, menurut Imam Marjito, klasik adalah mengajar dengan memberikan materi belajar secara bersama-sama kepada siswa dalam kelompok atau kelas dengan tujuan, mampu menyampaikan pelajaran secara keseluruhan dengan merumuskan prinsip-prinsip dasar dan memotivasi (memindahkan semangat belajar) semangat dan minat dalam belajar siswa.

Ada beberapa teknik pengajaran, (1) pelajaran klasik selama 10-15 menit, dengan tujuan; n Pertama, mengajar beberapa subjek atau halaman dari buku Qiroati. kedua, mengajar subjek yang sulit untuk dipahami atau didominasi siswa dan ketiga, mengulangi pelajaran yang tidak lancar. (2) 15-50 menit, pembelajaran individu yang bertujuan untuk memahami kelancaran siswa dilakukan evaluasi individu. (3) Individual classical teaching strategy adalah proses pengajaran pembelajaran yang sebagian digunakan untuk mengajar secara klasik dan sebagian secara individu, yaitu instruksi diberikan melalui pertemuan. (4) Menurut Imam Murjito, strategi ini dapat diterapkan jika jumlah guru sesuai dengan jumlah siswa, kelas yang cukup, hanya ada satu siswa yang membaca satu bagian dari buku Qiroati dalam satu kelas.

Strategi berikutnya adalah membaca dan mendengarkan klasik, yaitu, strategi ini digunakan untuk mengajar membaca dan mendengar orang lain membaca Al-Qur'an. Strategi ini diterapkan dengan cara membaca bersama dengan cara klasik dan membaca bergantian secara individual atau dalam kelompok, dengan siswa lain mendengarkan.

Pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Ainur Rahma didasarkan pada kondisi guru dan siswa serta struktur perusahaan. Para guru memilih strategi klasik dalam proses belajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati karena sumber daya manusia yang terbatas dan jumlah siswa yang cukup besar. Metode ini memungkinkan materi pengajaran sepenuhnya dijelaskan tanpa pertimbangan.

Kurangnya disiplin Guru adalah seorang pendidik dan karena dia adalah contoh bagi murid-muridnya dan setiap tindakan selalu mendapatkan perhatian siswa dan dapat menjadi contoh bagi siswa-siswi. Dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Kurangnya disiplin di antara siswa, siswa adalah bagian dari kemanusiaan yang menempati posisi sentral dalam proses pengajaran, dalam proses mengajar siswa sebagai pihak yang ingin mencapai tujuan, memiliki ambisi dan ingin mendapatkan hasil yang optimal. Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar ini. Karena jika tidak ada siswa maka guru tidak dapat mentransfer pengetahuan mereka sehingga pengajaran tidak dilakukan dari atas ke bawah. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di Sekolah Dasar Ainur Rahma adalah faktor pendukung dalam mengajarkan disiplin guru melalui refleksi, memberikan saran, memberikan motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan mereka, seperti memberikan sanksi, dan memberikan saran dan motivasi kepada yang tidak disiplin.

Kurangnya disiplin siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses pengajaran membaca Al Quran, masih ada siswa yang sering terlambat, sering meninggalkan tanpa penjelasan. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua harus melihat anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dan antusias sehingga proses belajar membaca Al-Qur'an dapat efektif. Dan para guru juga harus bisa memotivasi, menyarankan untuk tidak mengulangi kebiasaan itu. Kemudian dengan menambahkan disiplin pada perbedaan satu sama lain. Lebih baik bagi orang tua untuk melihat anak-anak mereka menjadi lebih disiplin sehingga mereka dapat mengikuti proses pengajaran dengan baik dan tidak kehilangan materi yang telah diajarkan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dalam metode Qiro'ati ini adalah salah satunya faktor guru karena guru yang mengajar dengan menggunakan metode Qiro'ati ini belum banyak yang mempunyai Syahadah Qiro'ati, sehingga pembelajaran belum bisa maksimal dan apa yang menjadi harapan bersama belum sepenuhnya terwujud. Akan tetapi pihak sekolah akan mendatangkan guru yang sudah bersyahadah Qiro'ati dan mengkursuskan guru sekolah dasar Ainur Rahma Kanigara- Probolinggo untuk mendapatkan syahadah qiro'ati. Yang kedua faktor siswa, siswa di Sekolah Dasar Ainur Rahma Kanigaran – Probolinggo sebenarnya banyak yang berminat dengan metode Qiro'ati ini, akan tetapi masih kurangnya disiplin dalam pembelajarannya. Karakteristik lingkungan atau pengaturan belajar, siswa sudah banyak

yang datang pagi setelah ada peringatan dari pihak sekolah dan perhatian dari orang tua untuk memperhatikan dan memberikan pengawasan pada anak mereka, jadi di sekolah haruslah selalu terjalin kerjasama anatar pihak sekolah dan orang tua atau keluarga agar dapat selalu membarikan ruang terbaik buat peserta didik di sekolah dasar. Yang terakhir adalah evaluasi hasil belajar, dalam hal ini haruslah selalu di pantau dalam pelaksanaannya karena ini akan menunjukkan hasil selama proses pembelajaran baik dari pihak sekolah maupun orang tua/ keluarga agar dapat memperhatikan hasil belajar anak-anaknya dan memberikan lebih baik tentunya jika ada nilai yang kurang memuaskan dan motivasi serta reward kepada anak yang berprestasi agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan salat. Dalam salat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasyahhud. Keduanya menjadi rukun dalam salat. Dengan demikian maka mempelajari Al-Qur'an mutlak menjadi kewajiban umat Islam (Lestari and Pasaribu 2022).

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Ainur Rahma tentang aplikasi dan keberhasilan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengamatan dan wawancara dengan guru Al-Qur'an serta pengumpulan dokumentasi terkait belajar Al-Qur'an di sekolah, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Ainur Rahma belum dilaksanakan secara efektif karena masih kurangnya guru yang belum memiliki sertifikat Qiro'ati. Selain itu fakta juga menunjukkan bahwa beberapa guru belum dapat menerapkan metode tersebut dengan maksimal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ini dapat dibuktikan dengan membandingkan jumlah siswa di kelas Qiroati tingkat dasar (kelas 1-6) dan kelas atas (jilid Al-Quran, Ghorib, Tajwid, dan Finishing).

Pihak sekolah akan melakukan perbaikan-perbaikan terkait dengan pembelajaran dengan metode Qiro'ati karena bagaimanapun juga kursus ini di minati oleh orang tua dan masyarakat. Menjalin kerjasama dengan orang tua atau keluarga terkait dengan kedisiplinan anak-anak dalam proses pembelajaran. Berdiskusi dengan pihak terkait dengan hadirnya metode qiro'ati akan menjadi lebih baik lagi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- fadia faqih, et al. mahardini. 2021. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Rizki." *Proceedings* 1(24):151–65.
- Farida, Eneng, Hana Lestari, and Zulficar Ismail. 2021. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3(1):1–13. doi: 10.47467/reslaj.v3i1.224.

- Faturohman, Oman, and Umi Kultsum. 2020. "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Di SMP Islam Terpadu AL-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Moderate Islam: Research and Cultural Perspectives* V:273–86.
- Irkham Firdaus, Muhammad, Rif'at Husnul Ma'afi, Wildan Taqiyuddin, Yusuf Alayda Hafidz, and Muhammad Syaifuddin. 2023. "Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qiro'ati, Pelatihan Di TPQ Al Amin Desa Bondrang." *Kreativasi Journal of Community Empowerment* 2(1).
- Lestari, Putri Ayu, and Munawir Pasaribu. 2022. "Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jote : Jurnal on Teacher Education* 4(2):1312–23.
- Maghribi, Amirul Maliki, Anis Marsela, and Lusi Kemala Sari. 2024. "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Kegiatan KKN Mengajar Mengaji." 6(1):51–62. doi: 10.36407/berdaya.v6i1.1160.
- Mumung, Asep. 2020. "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 1(1):1–4.
- Musbikhin, nashihin dan. 2021. "Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan PERANAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Nashihin 1) Musbikhin 2)." *Institut Pesantren Sunan Drajat* 16(02):7.
- Nasuha, Ibnudin, and Rusydi Ibnu. 2023. "Implementasi Metode Qira ' Ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu." 3(2):98–106.
- Nurhayanti, Oki. 2018. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di Mi Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas."
- Qur, A. L., and A. N. Hadist. n.d. "Abd. Rohim Hubungan Profesionalisme Guru Dan Motivasi Dalam Menghafal Ayat Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar." 1–17.
- Sunandar, Asep. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Remaja Dengan Metode Qiroati." 1(1):1–8.
- Umah.N, Munawaroh.N.M, Dkk. 2023. "Implementasi Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Vii Di Mts Al-Falah." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(55):414–25.
- Wahyuningsih, Riris. 2021. "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):10–18.
- Wasik, Mat Sari. 2023. "Akselerasi Kemampuan Membaca Al-Qur 'an Melalui Metode Qur'ani Sidogiri." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 6(1):102–11.